

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan KB nasional merupakan salah satu kegiatan pokok dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat, pendekatan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga. Pernyataan di atas dapat meningkatkan serta mewujudkan NKKBS (norma keluarga kecil bahagia sejahtera) sehingga dapat tercapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2004).

World Health Organization (WHO) tahun 2009, Pasangan usia subur didunia hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana (KB) dan 65-75 juta diantaranya di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap berbagai organ wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% (Antika, 2014) Pencapaian peserta Keluarga Berencana (KB) dari waktu ke waktu terus meningkat. Pada tahun 2015 menunjukkan jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 60,9% pengguna KB. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi memilih metode kontrasepsi yang berdaya kerja lama (jangka panjang). Pemakaian alat kontrasepsi terbanyak yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 31,2% (BKKBN, 2016). Di Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa jumlah pencapaian peserta KB aktif MKJP sebesar 1.796.086 ibu atau 29,37% dari sasaran 6.115.178.

Sekitar 15% perempuan menggunakan kontrasepsi suntik menderita tekanan darah tinggi (140/90mmHg). Tingginya angka hipertensi pada wanita menyebabkan perlunya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah pada wanita. Beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain : usia, stres, ras, medikasi, variasi diurnal dan jenis kelamin, serta aktivitas fisik. Salah satunya yang berhubungan erat dengan wanita adalah pemakaian jenis alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi yang berupa hormonal seperti kb implan, suntik dan pil merupakan jenis yang dapat beresiko mempengaruhi hormonal di dalam tubuh pemakainya, karena kb ini mengandung hormonal tambahan yang akan diterima oleh tubuh untuk menunda kehamilan. kandungan yang berisi estrogen beresiko meningkatkan tekanan darah dari beberapa penelitian.

Menurut Wahdah (2011), penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan cara pengobatan non farmakologis yaitu penurunan berat badan, olah raga, mengurangi asupan garam, tidak merokok, hindari stress, kunyit (rimpang), labu air (daging dan sari buah), selada air (semua bagian), ceplukan (semua bagian), alang-alang (akar), mengkudu/pace (buah), jeruk nipis (air buah), kumis kucing (daun), daun salam. Daun salam (*Syzigium Polyanythum (Wight) Walp.*) merupakan daun yang hampir selalu ada dalam masakan Indonesia. Daun ini juga banyak digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand dan Vietnam, Daun salam bisa digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain sebagai bumbu masak, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk penyakit diabetes, radang lambung, stroke dan penyumbatan pembuluh darah (Winasis, 2015). Salam (*Eugenia polyantha*), bagian daunnya

berkhasiat guna mengatasi antihipertensi imunomodulator, dan diabetes (Purwanto, 2016). Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi. Daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. dan pengobatan farmakologis ada beberapa golongan obat anti hipertensi yaitu diuretik, penghambat simpatetik, betabloker, vasodilator, penghambat enzim konversi angiotensin, antagonis kalsium dan penghambat Reseptor angiotensin II. (Savitri, 2016). Dikecamatan Tajinan sendiri tepatnya di PBM Nikmahtin dari semua pengguna KB suntik sekitar 12 orang mengalami peningkatan tekanan darah akibat penggunaan alat kontrasepsi suntik 1 bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor lama KB suntik 1 bulan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor lama KB suntik 1 bulan”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor lama KB suntik 1 bulan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian Hipertensi sebelum pemberian air rebusan daun salam

- b. Mengidentifikasi kejadian Hipertensi setelah pemberian air rebusan daun salam
- c. Menganalisa pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor lama KB suntik 1 bulan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian tindakan yang tepat untuk mengatasi peningkatan tekanan darah yang di akibatkan penggunaan alat kontrasepsi

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi nonfarmakologi dalam penatalaksanaan pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor lama KB suntik 1 bulan.

1.4.3 Bagi Istitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor lama KB suntik 1 bulan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam kondisi nyata di lapangan dalam asuhan kebidanan pada akseptor lama KB suntik 1 bulan.